

Haruskah Pindah Kuliah?



Pacar saya (K) teman kuliah, satu angkatan, beda jurusan. Sejak semester 1 indeks prestasinya sedang-sedang saja, namun mulai dari semester 3 dia lebih asyik dengan kegiatan himpunan mahasiswa, sehingga IPK-nya tahun ini sangat memprihatinkan, hanya 1 koma sekian..

Saya berusaha kasih semangat dan bantu dia menyelesaikan tugas-tugasnya sekalipun kami beda jurusan. Lumayan juga nilai-nilainya mulai naik. Sayangnya, menjelang ujian akhir semester kemarin dia ternyata tidak mengerjakan apa-apa. Sementara saya sendiri juga sibuk belajar untuk UAS sehingga tidak bisa membantunya. Kepada teman-temannya dia mulai sering bicara "mau berhenti kuliah, ingin pindah jurusan". Dia ingin masuk jurusan kehutanan, artinya harus pindah ke perguruan tinggi lain. Saat ini kami sudah semester 6, untuk lulus

tinggal perlu 2 semester saja, sayang kalau dia pindah jurusan dan mulai dari awal lagi.

Ibu, apa yang harus saya lakukan? Saya sedih membayangkan dia pindah kuliah dan kami tidak satu kampus lagi. Di sisi lain saya juga tidak tega melihat dia yang tertekan saat kuliah, padahal dia sebetulnya anak yang pandai.

S

Dear S yg sedang gundah,

Memang memprihatinkan saat kita melihat orang terdekat yang sebetulnya cerdas namun tidak berprestasi, malah bermasalah dengan nilai akademisnya. Ditambah dengan bayangan akan menjalani kuliah di tempat berbeda, pastinya semakin menambah beban pikiranmu. Apakah K harus kuliah di tempat lain atau bisa bertahan? Ada beberapa pertimbangan yang bisa diambil.

1. Sebelum mengambil keputusan:

Coba lakukan analisa diri untuk menemukan mengapa prestasi kita belum maksimal? Ada beberapa kemungkinannya:

- Masalah pribadi yang mengganggu. Apakah suasana rumah dan relasi keluarga kurang mendukung untuk belajar optimal? Adakah beban pikiran lain yang sering mengganggu? Misalnya: keresahan terhadap masa depan yang tidak jelas, cemas dan sulit bangkit kembali setelah mendapat nilai buruk, sulit untuk belajar secara mandiri. Masalah-masalah ini dapat menggerus rasa suka dan niat untuk belajar sungguh-sungguh.
- Sulit mengatur waktu dan menyusun prioritas. Mungkin kita cenderung menghindari dan menunda pengerjaan tugas yang dirasa sulit? atau malah meremehkan pengerjaannya? atau mudah tergoda untuk melakukan hal-hal lain yang asyik namun sebetulnya kurang penting?
- Kehilangan minat dan sulit memusatkan perhatian kepada tugas. Jika kegiatan belajar dan berada di kampus membuat tidak nyaman, coba tambahkan energi positif dengan membuat

pengalaman yang lebih menyenangkan. Misalnya: memasuki unit kegiatan yang membuat kita eksis di jurusan. Atau cari info dari kakak angkatan bagaimana bisa menyukai mata kuliah tertentu, bagaimana untuk dapat nilai bagus. Atau mengobrol dengan alumni yang sudah bekerja, tanyakan apa manfaat dari perkuliahan yang sudah dijalani di jurusan ini. Jika memang hambatan bersifat pribadi, maka dimanapun kita kuliah masalah akan berulang. Sebaliknya jika kita mampu mengatasi masalah ini, besar kemungkinan nilai kita akan membaik.

2. Jika memutuskan untuk pindah kuliah:

Pindah kuliah bisa kita lakukan dengan beberapa pertimbangan.

- Waktu: sebaiknya kita pindah jika masih di semester awal sehingga tidak banyak waktu terbuang. Jika sudah semester lanjut dan kita mulai lagi dari awal, mungkin kita akan lulus kuliah di umur lebih tua, ini bisa menghambat untuk diterima bekerja.
- Kepraktisan: akan lebih baik kalau banyak mata kuliah yang bisa dipindahkan secara otomatis, sehingga kita tidak perlu banyak mengulang.
- Dukungan eksternal: keluarga atau orang terdekat mendukung pilihan kita, kondisi ekonomi memungkinkan untuk pindah, suasana di tempat kuliah baru memang lebih menyenangkan.
- Dengarkan suara hati: Mempelajari berbagai hal di bidang ini menimbulkan hasrat membara dan kecintaan yang mendalam, sehingga kita yakin dapat segera lulus dengan nilai bagus.

Setelah pindah, pastikan kita memiliki target untuk mengejar waktu yang telah terbuang selama berkuliah di jurusan sebelumnya. Miliki target yang jelas serta rasa “dendam” (dalam arti positif) untuk menunjukkan prestasi yang memukau di bidang yang kita pilih ini, baik selama kuliah maupun setelah bekerja.

3. Jika harus tetap meneruskan di jurusan lama:

Ada beberapa hal yang membuat kita mau tidak mau tetap berkuliah di tempat lama, jika ini terjadi mari semangat diri kita dengan mengembangkan ide-ide berikut:

1. Bersyukur dan mengambil hikmah dari kejadian ini. Bersyukur bahwa kita jadi mengenali minat kita yang sesungguhnya. Ini bisa menjadi pilihan masa depan kita setelah lulus kuliah, baik untuk memilih jurusan S2 maupun bidang kerja.
2. Tangani akar masalah yang membuat kita kurang berprestasi. Di mata kuliah mana kita perlu berusaha lebih keras, latihan lebih banyak? Mata kuliah apa saja yang bisa kita kuasai dengan baik? Mana yang sebaiknya belajar bersama teman-teman, atau bertanya pada kakak angkatan? Seperti kata pepatah, “tak kenal maka tak sayang”: perlu kita pikirkan juga adakah kegiatan ekstrakurikuler yang perlu dikurangi agar kita punya lebih banyak waktu untuk memahami mata kuliah tertentu?
3. Niatkan untuk meningkatkan nilai dan IP, agar kita dapat memilih bidang kerja apapun yang kita sukai. Saat ini kebanyakan perusahaan besar merekrut para Management Trainee (MT) tanpa memandang asal jurusan kuliah. Reputasi perguruan tinggi, tingginya IP serta pengalaman berorganisasi, lebih menentukan dalam penerimaan karyawan baru.
4. Tingkatkan kekompakan dengan teman-teman satu kelas atau satu angkatan. Ciptakan suasana saling bantu dan saling dukung, mungkin ada teman lain yang juga sedang terancam tidak dapat meneruskan kuliah. Nikmati kebersamaan dengan teman sekelas dan niatkan untuk bisa lulus bersama-sama.

Dear S, masa depan ada di tangan kalian. Semoga diberkahi kebesaran hati untuk mendukung keputusan terbaik dan selanjutnya siap menjalani secara konsekwen.

Seperti diterbitkan di Majalah Komunikasi - Bandung